

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT DAN KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA SMA/SMK NEGERI DI KECAMATAN MAWASANGKA

Mukmina¹, La Iru², Samiruddin²

¹Alumni Pendidikan IPS, PPs Universitas Halu Oleo

²Dosen PPs Universitas Halu Oleo

email: mukmina_buton@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan ada/tidaknya hubungan antara: (1) pemberian reward and punishment dengan motivasi belajar siswa kelas X, (2) kondisi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas X, (3) pemberian reward and punishment dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian reward and punishment dengan motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R_{y1}) 0,564 dan koefisien determinasi sebesar 0,318, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka, seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R_{y2}) 0,737 dan koefisien determinasi sebesar 0,543, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian reward and punishment dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri Kecamatan di Mawasangka seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R_{y12}) 0,756 dan koefisien determinasi sebesar 0,572.

Kata kunci: reward, punishment, lingkungan sekolah, motivasi belajar

Abstract: This study aims to analyze and explain whether there is a relationship between: (1) giving reward and punishment to the learning motivation of class X students, (2) the condition of the school environment with the motivation of students of class X, (3) giving reward and punishment and the condition of the school environment together with the learning motivation of class X students in SMA / Vocational High Schools in Mawasangka District. This study found that: (1) there is a positive and significant relationship between giving reward and punishment with the learning motivation of class X students in SMA / State Vocational Schools in Mawasangka District as shown by the correlation coefficient (R_{y1}) 0.564 and the determination coefficient of 0.318, (2) there is a positive and significant relationship between the condition of the school environment and the learning motivation of class X students in the SMA / Vocational School in Mawasangka Subdistrict, as indicated by the correlation coefficient (R_{y2}) 0.737 and the determination coefficient of 0.543, (3) there is a positive and significant relationship between giving rewards and punishment and the condition of the school environment together with the learning motivation of class X students in the District High School / Vocational High School in Mawasangka as indicated by the correlation coefficient (R_{y12}) 0.756 and the determination coefficient of 0.572.

Keywords: reward, punishment, school environment, motivation to learn

Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia mengalami perubahan dari kegiatan belajarnya. Proses perkembangan melalui belajar merupakan proses aktualisasi dari apa yang telah diperolehnya yang bersumber dari dalam ataupun luar dirinya. Sangat banyak faktor yang mempengaruhi

hasil belajar setiap siswa. Menurut Winkel (2004: 43), terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat.

Sebagai salah satu faktor yang menunjang proses belajar, motivasi sangat diperlukan seorang siswa sebagai suatu dorongan untuk memperoleh hasil dan prestasi belajar yang baik. Uno (2011: 23) menjelaskan motivasi belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan motivasi tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mampu belajar dengan baik. Ini artinya dengan motivasi belajar yang tinggi setiap siswa dapat mengalami peningkatan seperti bekerja dengan lebih efektif dan efisien, mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik.

Motivasi belajar siswa tidak secara langsung ada dalam diri siswa melainkan karena dipengaruhi beberapa faktor baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi belajar siswa adalah dorongan kuat yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri siswa yang untuk berkaitan dengan proses belajar di sekolah dimana motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: adanya ulangan/ujian, *feedback* yang tepat, persaingan sesama siswa, pemberian *reward and punishment*, strategi mengajar guru, harapan guru kepada siswa hingga kondisi lingkungan sekolah menjadi beberapa hal yang dapat mendorong siswa dalam belajar yang saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi awal (Rabu dan Kamis, 20-21 September 2017) pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup variatif dimana beberapa siswa ada yang terlihat keluar-masuk saat pembelajaran sedang berlangsung, lebih senang bermain jika guru berhalangan hadir mengajar, mengantuk saat pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang keluar meninggalkan pelajaran. Keadaan tersebut hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, sedangkan sebagian besar lainnya terlihat memperhatikan dan berusaha memahami materi yang diajarkan guru, mengejarkan tugas dengan penuh tanggung jawab dan komunikatif saat diskusi dengan guru.

Disisi lain, hasil pra-penelitian juga menunjukkan bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak jarang memberikan *reward* kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik yang berupa hadiah seperti buku, atau sekedar memuji, atau memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang menyajikan materi dengan baik dan hal tersebut membuat siswa aktif dan selalu termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Tetapi, selain *reward* juga diberikan *punishment* dimana guru terlihat menegur siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran, menasehati siswa, atau bahkan tidak mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat belajar dengan giat seperti teman-teman lainnya selalu memiliki keinginan untuk terus belajar menjalankan tugasnya sebagai peserta didik.

Selain itu, dalam hal kondisi lingkungan sekolah, pra penelitian (20-21 September 2017), pada SMA/SMK Negeri di Mawasangka terlihat sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti adanya ruang belajar teori, perpustakaan, musholah, lab. pembelajaran, WC, hingga tempat parkir. Sedangkan berkaitan dengan lingkungan sosial terlihat hubungan yang baik antarsesama siswa, antara guru dengan siswa, dan antara staf tata usaha dengan siswa seperti siswa belajar bersama saat guru tidak masuk mengajar, siswa bertanya kepada guru sekalipun di luar kelas, siswa saling bertegur sapa dengan guru hingga staf tata usaha. Dalam hal ini, motivasi belajar siswa sangat bervariasi, tergantung pada siswa yang bersangkutan dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas jelas bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang masing-masing memiliki sumbangsih keberartian, dari yang presentasenya kecil hingga besar (signifikan). Seberapa besar sumbangsih pemberian *reward and punishment* dan kondisi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa memberikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberian *reward and punishment* dan kondisi lingkungan sekolah dengan judul “Hubungan antara Pemberian *Reward and punishment* dan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah”.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka dengan waktu pelaksanaan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018 pada bulan Februari sampai dengan Maret 2018. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka yang terdiri tiga SMA Negeri dan dua SMK Negeri. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* pada 5 SMA/SMK Negeri dengan jumlah populasi 459 dan diperoleh sampel berjumlah 82 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner tertutup untuk dimana pernyataan dalam instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala likert untuk variabel kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa Sedangkan untuk variabel pemberian *reward and punishment* menggunakan skala likert (frekuensi verbal) yang sama-sama terdiri dari lima pilihan yaitu, sangat setuju/selalu (SS/SL), setuju/sering (S/SR), ragu-ragu/Kadang-kadang (RG/KK), tidak setuju/jarang (TS/JR), dan sangat tidak setuju/tidak pernah (STS/TP).

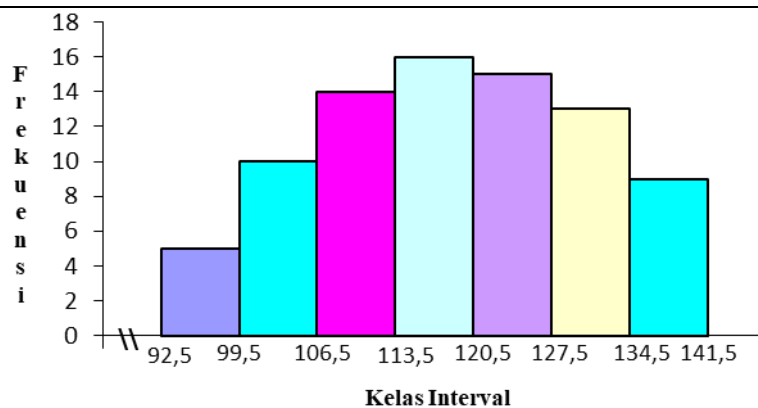
Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Data Pemberian *Reward and Punishment*

Distribusi Frekuensi Data pemberian *Reward and Punishment*

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	93 – 99	5	6,09
2	100 – 106	10	12,19
3	107 – 113	14	17,07
4	114 – 120	16	19,51
5	121 – 127	15	18,29
6	128 – 134	13	15,85
7	135 – 141	9	10,97
Jumlah		82	100



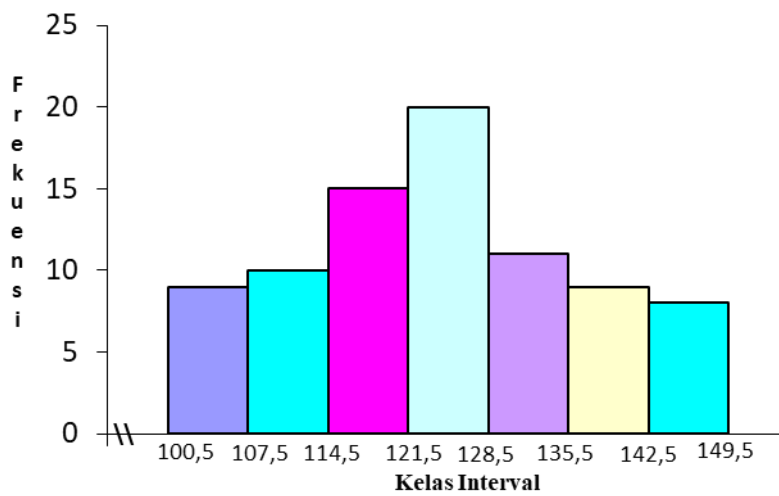
Histogram Data Pemberian *Reward and Punishment*

Berdasarkan distribusi frekuensi data pemberian *reward and punishment* seperti disajikan dalam tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa, ada 16 orang atau 19,51 % responden berada pada kelompok rata-rata, 29 orang atau 35,36 % responden berada di bawah kelompok rata-rata, dan ada 37 orang atau 45,12% lainnya berada di atas kelompok rata-rata.

Data Kondisi Lingkungan Sekolah

Distribusi Frekuensi Data Kondisi Lingkungan Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	101 – 107	9	10,97
2	108 – 114	10	12,19
3	115 – 121	15	18,29
4	122 – 128	20	24,39
5	129 – 135	11	13,41
6	136 – 142	9	10,97
7	143 – 149	8	9,75
Jumlah		82	100



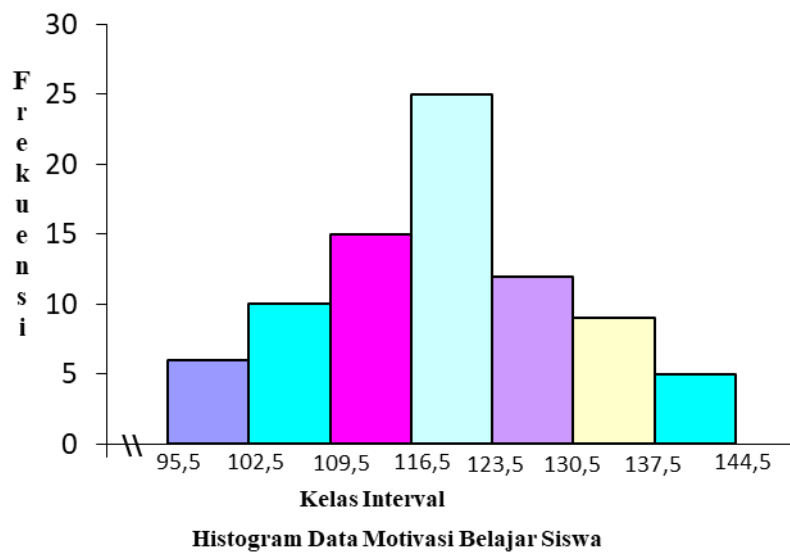
Histogram Data Kondisi Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data kondisi lingkungan sekolah seperti disajikan dalam tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa ada 20 orang atau 24,39 % responden berada pada kelompok rata-rata, 34 orang atau 41,46 % responden berada di bawah kelompok rata-rata, dan ada 28 orang atau 34,14 % lainnya berada di atas kelompok rata-rata.

Data Motivasi Belajar Siswa

Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	96 – 102	6	7,31
2	103 – 109	10	12,19
3	110 – 116	15	18,29
4	117 – 123	25	30,48
5	124 – 130	12	14,63
6	131 – 137	9	10,97
7	138 – 144	5	6,09
Jumlah		82	100



Berdasarkan distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa seperti disajikan pada tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa ada 25 orang atau 30,48 % responden berada pada kelompok rata-rata, 31 orang atau 37,80 % responden berada di bawah kelompok rata-rata, dan ada 26 orang atau 31,70 % lainnya berada di atas kelompok rata-rata.

Pembahasan

Dari *output* SPSS versi 16.0, pengujian hubungan antarvariabel dan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation* dan nilai probabilitas yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

Hasil Uji Korelasi sederhana X1 dan Y

Correlations			
	Y	X1	
Pearson Correlation	Y	1.000	0.564
	X1	0.564	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	0.000
	X1	0.000	.
N	Y	82	82
	X1	82	82

Hasil Uji Korelasi sederhana X2 dan Y

Correlations			
	Y	X2	
Pearson Correlation	Y	1.000	0.737
	X2	0.737	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	0.000
	X2	0.000	.
N	Y	82	82
	X2	82	82

Hasil Pengujian Regresi Antara Pasangan Data X1 Dengan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.655	10.309		5.496	0.000
X1	0.527	0.086	0.564	6.101	0.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Pengujian Regresi Antara Pasangan Data X2 Dengan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.597	8.822		3.808	0.000
X2	0.690	0.071	0.737	9.752	0.000

a. Dependent Variable: Y

Uji coefficients hasil analisis linear berganda data X1 dan X2 dengan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.513	9.466		2.590	0.011
X1	0.193	0.084	0.207	2.292	0.025
X2	0.578	0.084	0.618	6.845	0.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji korelasi ganda data X1 dan X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.756 ^a	0.572	0.561	7.49109

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi antarvariabel penelitian sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi (r_{xy1}) pemberian *reward and punishment* (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,564 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,318.
2. Nilai koefisien korelasi (r_{xy2}) kondisi lingkungan sekolah (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,737 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,543.
3. Nilai koefisien korelasi ganda (R_{x1x2y}) pemberian *reward and punishment* (X_1) dan kondisi lingkungan sekolah (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar = 0,756 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,572.

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 56,655 + 0,527X_1$ dan koefisien korelasi sebesar 0,564 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,318 yang berarti kontribusi pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka adalah sebesar 31,8% sehingga untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengefektifkan pemberian *reward and punishment* kepada siswa.

2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 33,597 + 0,690X_2$ dan koefisien korelasi sebesar 0,737 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,543 yang berarti kontribusi kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka adalah sebesar 54,3% sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memperbaiki dan mengkondusifkan kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat melakukan pembelajaran formal.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward and punishment* dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 24,513 + 0,193X_1 + 0,578X_2$ dan koefisien korelasi sebesar 0,756 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,572 yang berarti kontribusi pemberian *reward and punishment* dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada SMA/SMK Negeri di Kecamatan Mawasangka adalah sebesar 57,2% sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengefektifkan pemberian *reward and punishment* sebagai cara mengontrol tingkah laku siswa serta memperbaiki dan mengkondusifkan kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat melakukan pembelajaran formal.

Daftar Pustaka

- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama